

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, PENDAPATAN PHR, DAN PENERIMAAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PAD KABUPATEN GIANYAR

I Kadek Budi Praga Swantara¹
Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: budiswantara@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata kabupaten Gianyar merupakan sektor yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Kabupaten Gianyar menyediakan hotel dan restoran sebagai sarana penunjang pariwisatanya sebagai sumber pendapatan daerah melalui mediasi distribusi obyek wisata sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan sektor perdagangan hotel restoran dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan penelitian ini adalah data skunder, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Gianyar. Kunjungan wisatawan dan penerimaan retribusi obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan pendapatan sektor perdagangan hotel dan restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata atau dengan kata lain retribusi obyek wisata merupakan variabel mediasi dalam pengaruh jumlah kunjungan wisatawan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR, retribusi obyek wisata, PAD

ABSTRACT

Gianyar regency tourism sector is a potential sector to be developed as one source of local revenue. Gianyar regency provides hotels and restaurants as a means to support tourism as a source of lokal revenue through the mediation of tourism distribution so as to contribute to lokal revenues Gianyar regency. This study aims to determine how the influence of the tourist visits, Income trade sector of hotel restaurant and retribution tourism object to local revenue in Gianyar Regency. The data used in this research is secondary data, and the analytical technique used is path analysis technique (path analysis). The test results show the total of tourist visits and the income of the trade sector, hotels and restaurants affect the retribution of tourism in Gianyar regency. Visits of tourists and the receipt of the retribution tourist attraction does not affect the local revenue while the income of the trade sector hotels and restaurants affect the local revenue. In addition, there is an indirect influence of the tourist arrivals and trade sector revenues, Hotels and restaurants to the local revenue through the retribution of tourism objects or in other words the retribution tourism object is a variable of mediation in the influence of the tourist visits revenues in trade sector, Hotels and restaurants to local revenue in Gianyar Regency.

Keywords: total of tourist visits, PHR sector revenue, levies tourism object, PAD

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Cohen, 1984). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat.

Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang di kunjungi wisatawan (Lacher dan Nepal : 2010). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Yudananto (2011), menyebutkan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu industri yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi (Wibowo, 2012).

Menurut Viken (2011) pariwisata adalah segala kegiatan wisata dan wisatawan, sedangkan Ene dan Baraitaru (2010) menjelaskan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya, berkaitan hal tersebut Nicely dan Palakurthi (2012), untuk melihat keuntungan pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat dari jumlah wisatawan, lama tinggal dan rata-rata belanja wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Cohen (dalam Antari, 2013) menyebutkan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu : (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Struktur perekonomian Bali mempunyai karakteristik yang unik di bandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia. Pilar-pilar ekonomi yang di bangun lewat keunggulan industri pariwisata sebagai *leading sector* daerah ini membuka beragam peluang yang dapat mendorong aktivitas ekonomi serta mengembangkan etos kerja masyarakatnya. Dengan dukungan industri pariwisata yang sangat besar itu telah menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, memberikan *share* yang tidak kecil terhadap pembentukan PDRB Provinsi Bali (Bali dalam Angka, 2000:345).

Kabupaten Gianyar memiliki kebudayaan yang beraneka ragam yang meliputi adat istiadat maupun kesenian. Dalam bidang seni memiliki daya tarik tersendiri karena bisa dijadikan identitas daerah sehingga diketahui oleh dunia. Sebelum perkembangan pariwisata, kesenian hanya diperuntukkan bagi kegiatan upacara keagamaan, namun semenjak kepariwisataan berkembang, seni mulai di fungsikan untuk pariwisata, sehingga kesenian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Jumlah kawasan pariwisata dan daya tarik wisata di Bali di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Kawasan Pariwisata Dan Daya Tarik Wisata Di Bali Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kawasan Pariwisata	Jumlah Daya Tarik Wisata
1	Denpasar	1	10
2	Badung	3	33
3	Gianyar	2	61
4	Bangli	-	39
5	Klungkung	1	17
6	Karangasem	3	15
7	Buleleng	3	14
8	Tabanan	1	24
9	Jembrana	2	15
TOTAL		16	228

Sumber : Laporan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2015

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Gianyar merupakan daerah pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga Kabupaten Gianyar menjadi salah satu daerah wisata di Bali yang sering menjadi tujuan wisata. Pariwisata Gianyar yang terus berkembang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek- obyek wisata yang ada di Gianyar. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan retribusi berupa karcis masuk.

Pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Selain ketersediaan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata, ketersediaan akan sarana berupa hotel dan restoran merupakan hal yang wajib tersedia di daerah tujuan wisata. Berdasarkan data dari dinas pariwisata Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar memiliki 61 Obyek dan Daya Tarik Wisata yang terdiri atas obyek wisata alam, museum, peninggalan purbakala, pusat kesenian, pusat kerajinan. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Bali Kabupaten Gianyar memiliki obyek dan daya tarik wisata paling banyak tetapi, dibandingkan dengan Kabupaten Badung dan Kota Denpasar PAD dari Kabupaten Gianyar masih dibawah dari kedua Kabupaten tersebut. Hal tersebut mendasari peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Sektor Perdagangan , Hotel dan Restoran (PHR) Dan Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar.

Kepariwisataan di Kabupaten Gianyar berkembang cukup baik. Bahkan beberapa kawasan dan obyek pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. Sektor pariwisata di Kabupaten Gianyar menjadi sektor yang paling diunggulkan, karena sektor pariwisata telah memberikan dampak yang sangat besar terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Sektor pariwisata di Kabupaten Gianyar merupakan sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Selain karena memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata yang bersangkutan.

Kepariwisataan di Kabupaten Gianyar akan semakin berkembang apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami *Trand* meningkat di tiap tahunnya.

Perkembangan sektor pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya ia akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20) Jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gianyar Tahun 1995-2014

Tahun	Asing (orang)	Domestik (orang)	Jumlah (orang)
1995	376.671	43.569	420.240
1996	387.785	45.678	433.463
1997	398.987	47.634	546.621
1998	406.198	48.609	454.807
1999	407.274	49.745	457.019
2000	545.275	52.460	597.735
2001	476.365	66.867	543.232
2002	636.926	76.722	713.648
2003	246.257	83.656	329.913
2004	432.562	85.422	517.984
2005	459.169	78.763	537.932
2006	386.181	139.161	525.342
2007	414.809	162.270	577.079
2008	497.227	121.488	618.715
2009	590.232	123.503	713.735
2010	592.076	133.089	725.165
2011	973.790	471.805	1.445.595
2012	1.084.326	595.779	1.680.105
2013	1.073.113	585.682	1.658.795
2014	1.254.243	667.576	1.921.819

Sumber : Laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, 2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada obyek wisata di Kabupaten Gianyar pada tahun 1995 sampai tahun 2014 mengalami *trend* meningkat. Penurunan jumlah Kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2003 sebesar 329.913 orang dan tahun 2006 sebesar 525.342 Penurunan kondisi tersebut disebabkan oleh adanya tragedi Bom Bali I pada 12 Oktober 2002, sehingga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2003. Begitu juga pada 1 Oktober 2005 terjadi tragedi Bom Bali II, sehingga berpengaruh terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing pada tahun 2006. Jumlah kunjungan wisatawan terendah berada pada tahun 2003 dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2014.

Perkembangan industri pariwisata suatu daerah sangat tergantung kepada jumlah wisatawan yang datang (Lie,2004). Husaen (2012) menjelaskan jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Menurut Mudjahidin (2008) sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri pariwisata dan menjadikannya andalan dalam penghasilan pendapatan daerah.

Sujai (2011) menjelaskan industri pariwisata terdiri 3 subsektor jasa yaitu, perdagangan, perhotelan dan restoran yang merupakan sektor yang berdampak langsung ke kegiatan pariwisata. Berkembangnya pariwisata di Bali mengakibatkan

industri pariwisata berperan sebagai sektor penggerak utama (*leading sector*) perekonomian Bali (Santri, 2009). Hal tersebut ditunjukkan dengan sumbangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) yang mencapai rata-rata 30 persen dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali, sedangkan sektor pertanian berada di urutan kedua dengan sumbangan sebesar 20 persen. Menurut Wiweka (2016), di Kabupaten Buleleng terjadi pergeseran struktur ekonomi pada sektor perekonomian pada tahun 2008-2013 terjadi pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor pariwisata yang diikuti dengan penyerapan tenaga kerjanya. Pengetahuan pemerintah daerah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang potensial di daerahnya penting untuk diketahui untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di daerahnya dengan perencanaan daerah yang matang. Dariah (2012) menjelaskan dalam penelitiannya di kota Bandung untuk mengetahui pengaruh dari sektor PHR di Kota Bandung terhadap sektor pertanian di daerah lainnya di Jawa Barat dengan metode *seemingly unrelated regresion* (SUR) hasilnya menunjukkan bahwa sektor PHR di Kota Bandung lebih mempengaruhi pertanian di daerah yang jauh dari Kota Bandung seperti Garut, Tasikmalaya, Subang, Cianjur, Sukabumi, Indramayu, dan Cirebon. Kedelapan kabupaten ini merupakan pusat dari produksi bahan pangan.

Tabel 3 Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar Tahun 1995-2014

Tahun	Jumlah Pendapatan Sektor PHR (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1995	236.837,74	
1996	291.634,25	23,14
1997	348.455,82	19,48
1998	491.777,25	41,13
1999	529.074,24	7,58
2000	669.791,17	26,60
2001	744.831,54	11,20
2002	840.991,17	12,91
2003	903.607,26	7,45
2004	988.258,07	9,37
2005	1.111.385,84	12,46
2006	1.207.061,37	8,61
2007	1.359.678,49	12,64
2008	1.563.791,25	15,01
2009	1.819.217,07	16,33
2010	2.114.529,36	16,23
2011	2.363.595,79	11,78
2012	2.641.089,19	11,74
2013	3.078.872,10	16,58
2014	4.270.932,25	38,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2015

Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) di Kabupaten Gianyar cenderung meningkat dan sedikit fluktuatif. Rata-rata peningkatan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 16,37 persen setiap tahunnya. Kenaikkan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran berimbas dari makin berkembangnya pariwisata di Kabupaten Gianyar dari tahun ke tahun. Menurut Lee (2015), industri pariwisata merupakan industri yang sangat dinamis sehingga perlu untuk mengetahui daya saing dari industri ini untuk meningkatkan

kinerja, perlu adanya pengelolaan tujuan yang efektif serta perlu adanya informasi yang menunjukkan perkembangan secara keseluruhan dan juga berkaitan dengan ekonomi pada industri ini.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1997 menjelaskan pendapatan daerah terdiri antara lain pajak daerah dan retribusi daerah, sedangkan retribusi daerah salah satu sumbernya adalah pendapatan obyek pariwisata, sehingga pendapatan obyek pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata di Kabupaten Gianyar dan Pedagangan, Hotel dan Retoran dikenakan biaya retribusi sebagai upaya untuk menggali potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan perkembangan retribusi obyek wisata, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar periode tahun 1995-2014 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Retribusi Obyek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 1995-2014.

Tahun	Retribusi Obyek Wisata (Juta Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Juta Rp)	Share Retribusi Terhadap PAD (%)
1995	763	5.318	6,97
1996	1.002	8.278	8,26
1997	1.053	9.097	8,64
1998	1.837	20.079	10,93
1999	1.991	26.377	13,25
2000	1.605	27.036	16,84
2001	2.264	50.107	22,13
2002	1.848	54.386	29,43
2003	1.426	37.131	26,04
2004	2.043	48.541	23,76
2005	2.107	55.006	26,11
2006	2.186	67.839	31,03
2007	2.900	75.125	25,91
2008	3.411	96.922	28,41

2009	4.176	112.381	26,91
2010	8.493	153.618	18,09
2011	8758	175.237	20,01
2012	9473	261.222	27,58
2013	9737	319.612	32,82
2014	9.487	424.472	44,74

Sumber : Laporan Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2015

Tabel 4 menggambarkan kondisi penerimaan retribusi obyek wisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar tahun 1995-2014. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kondisi Pendapatan Asli Daerah tiap tahunnya meningkat, akan tetapi pada tahun 2003 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2000 PAD Kabupaten Gianyar sebesar 54.386 dan tahun 2003 menjadi 37.131. penurunan ini dikarenakan adanya tragedy Bom Bali I tanggal 12 Oktober 2002.

Halim, 2004:237 menyatakan bahwa peran pemerintah didalam pembangunan daerah adalah sebagai katalisator dan fasilitator, karena pihak pemerintah yang lebih mengetahui sasaran tujuan pembangunan yang akan dicapai. Sejalan dengan pernyataan tersebut sebagai Pemerintah Kabupaten Gianyar yang menjadikan sektor industri pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang sangat besar memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB), sehingga Pemerintah Kabupaten Gianyar dituntut dapat menggali potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Terobosan yang dimaksud ialah dengan peningkatannya kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan di Kabupaten Gianyar, sehingga dapat mendorong meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan juga akan

mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, yang nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah. Menurut Kayhan (2017), Bali merupakan tempat untuk minoritas hindu di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di bidang pariwisata dan perhotelan. Peluang ini sangat besar untuk usaha kecil yang dilakukan oleh wanita di Provinsi Bali.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G (2012) yang meneliti mengenai analisis pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap retribusi obyek wisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Gianyar akan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi obyek wisata di Kabupaten Gianyar, semakin banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata akan meningkatkan penerimaan retribusi obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Gianyar.

Menurut Nasrul (2010) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Semakin banyak dan lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Menurut Angappapillai dan Shanmugasundram (2013) bahwa pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung. Sektor

perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya industri pariwisata terutama di beberapa wilayah yang banyak terdapat tempat-tempat wisata dan menjadikannya andalan dalam menghasilkan pendapatan daerah (Mudjahidin, 2008). Jadi semakin banyak wisatawan menginap di hotel dan belanja di restoran semakin meningkat pendapatan retribusi obyek wisata di suatu daerah tersebut.

Menurut Suwantoro (2007) bahwa Retribusi obyek wisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Kontribusi sektor usaha perhotelan dan restoran merupakan sarana pendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke tempat wisata diharapkan akan mempengaruhi tingginya kunjungan wisatawan ke hotel dan restoran. Baiknya tingkat pelayanan dan kepuasan wisatawan akan memberikan kesan yang menyenangkan terhadap pariwisatanya, sehingga penerimaan retribusi obyek wisata otomatis meningkat.

Sadono Sukirno (2002:132) menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Sehingga ini berarti pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat mempengaruhi besar kecilnya PAD. Menurut hasil penelitian Ana Pertiwi (2014) pengaruh pendapatan

sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Menurut hasil penelitian Ana (2014) dan Sedana Putra (2011) berpendapat yang sama bahwa pengaruh penerimaan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Menurut Juliafitri (2008) dalam penelitiannya “Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung” penelitian tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Suarya (2005) yang hanya mengidentifikasi jenis retribusi daerah potensial di Kabupaten Gianyar.

Menurut Sugiyono (2008) hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan pada rumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan kajian-kajian teori yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga rumusan hipotesis dari penelitian ini antara lain :

H₁ : Kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi obyek wisata.

H₂ : Kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

H₃ : Penerimaan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi obyek wisata.

H₄ : Penerimaan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

H₅ : Penerimaan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

H₆ : Kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah melalui penerimaan retribusi obyek wisata.

H₇ : Penerimaan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah melalui penerimaan retribusi obyek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13). Penelitian Kuantitatif berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Rahyuda dkk,2004:17). Berbentuk assosiatif karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR, penerimaan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta pengaruh tidak langsung dari kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR terhadap pendapatan asli daerah melalui penerimaan retribusi obyek wisata di Kabupaten Gianyar selama periode tahun 1995-2014.

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Gianyar, karena penelitian ini terkait dengan penerimaan obyek wisata dan pendapatan asli daerah, yang dimana Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang menjadikan sektor pariwisata di unggulkan, karena sektor pariwisatanya telah memberikan dampak sangat besar terhadap peningkatan penerimaan retribusi obyek wisata dan sektor ini dirasa memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar.

Obyek dalam penelitian ini berfokus pada kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR, penerimaan retribusi obyek wisata, dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar selama periode tahun 1995-2014. Variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini antara lain variabel endogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah. Variabel eksogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel bebas atau variabel mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Sektor PHR. Variabel intervening adalah variabel yang mempunyai fungsi ganda, yakni dapat berfungsi sebagai variabel bebas dan di satu sisi dapat berfungsi sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel intervening yaitu Penerimaan Retribusi Obyek Wisata.

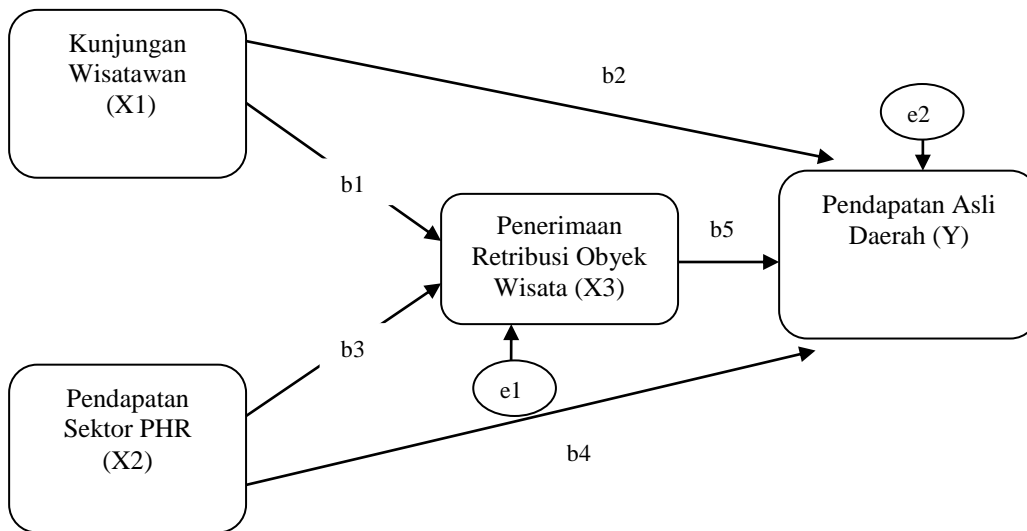
Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB

Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 1995-2014, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pendapatan sektor PHR, jumlah penerimaan retribusi obyek wisata, dan jumlah pendapatan asli daerah. Data Kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR, retribusi obyek wisata, dan pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Denpasar, Dinas Pariwisata Gianyar dan sumber-sumber lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku tahun 1995-2014, kunjungan wisatawan, pendapatan sektor PHR, Retribusi Obyek Wisata, dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2012:14). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari uraian dari artikel, buku, skripsi, serta mengamati perkembangan yang terjadi melalui Badan Pusat Statistik dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini guna mengukur variabel yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening. Hubungan variabel ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian



Sumber : data diolah, 2017

Keterangan :

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X₃ = Penerimaan Retribusi Obyek Wisata
- X₂ = Pendapatan Sektor PHR
- X₁ = Kunjungan Wisatawan
- α = Intersep
- β₁... β₅ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e₁, e₂ = Jumlah varian yang tidak diteliti dalam model penelitian

Berdasarkan hubungan-hubungan antar variabel tersebut secara teoritis, maka pada Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_3 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_2 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, baik itu variabel independen maupun dependen. Analisis deskriptif akan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu, kunjungan wisatawan, penerimaan retribusi objek wisata, pendapatan asli daerah dan penerimaan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 17 *for windows*. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Keterangan	Kunjungan Wisatawan	Penerimaan Retribusi Obyek Wisata	Pendapatan Asli Daerah	Penerimaan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
Minimum	246.257	763	5.318	236.838
Maksimum	1.254.243	9.487	424.472	4.270.932
Mean	581.973	2.858	101.391	1.378.771
Std. Deviasi	282.196,53	2.466	113.738	1.059.229

Sumber : data diolah, 2017

Analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*.

Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan *software SPSS for windows*. Hasil dari analisis substruktur persamaan dapat disajikan sebagai berikut.

Substruktur 1

$$X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$X_3 = -8,724 + 0,549X_1 + 0,670X_2 \dots \dots \dots (3)$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,921} \\ &= \sqrt{0,079} \\ &= 0,281 \end{aligned}$$

Substruktur 2

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2$$

$$Y = -8,791 + 0,020X_1 + 1,288X_2 + 0,203X_3 \dots \dots \dots (2)$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_2) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,984} \\ &= \sqrt{0,016} \\ &= 0,127 \end{aligned}$$

Berdasarkan *Summary* dan Koefisien Jalur 1 dan 2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut

Pengaruh langsung (*Direct effect / DE*)

Pengaruh langsung variabel kunjungan wisatawan terhadap variabel penerimaan retribusi objek wisata dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah $X_1 \rightarrow X_3 = \beta_1 = 0,344$. Nilai sebesar 0,344 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Kunjungan Wisatawan terhadap variable penerimaan retribusi objek wisata adalah sebesar 34,4 persen. Pengaruh langsung variabel pendapatan sektor PHR terhadap variabel penerimaan retribusi objek wisata dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah $X_2 \rightarrow X_3 = \beta_2 = 0,662$. Nilai sebesar 0,662 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel pendapatan sektor PHR terhadap variabel penerimaan retribusi objek wisata adalah sebesar 66,2 persen.

Pengaruh langsung variabel kunjungan wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah $X_1 \rightarrow Y = \beta_3 = 0,008$. Nilai sebesar 0,8 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel kunjungan wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,8 persen. Pengaruh langsung variabel Pendapatan sektor PHR terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah $X_2 \rightarrow Y = \beta_4 = 0,856$. Nilai sebesar 0,856 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Pendapatan sektor PHR terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 85,6 persen.

Pengaruh langsung variabel penerimaan retribusi obyek wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah $X_3 \rightarrow Y = \beta_4 = 0,136$. Nilai sebesar 0,136 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel retribusi obyek wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 13,6 persen.

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

Pengaruh variable kunjungan wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah melalui variabel penerimaan retribusi objek wisata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y &= (\beta_1 \times \beta_3) \\ &= (0,344 \times 0,136) \\ &= 0,047 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,047 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui variabel retribusi objek wisata adalah sebesar 0,047 atau 4,7 persen. Pengaruh variabel pendapatan sektor PHR terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah melalui variabel penerimaan retribusi objek wisata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y &= (\beta_2 \times \beta_3) \\ &= (0,662 \times 0,136) \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,09 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung pendapatan sektor PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui variabel retribusi objek wisata adalah sebesar 0,09 atau 9 persen.

Pengaruh Total

Pengaruh total kunjungan wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh total (*total effect*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total effect} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\
 &= \beta_1 + \beta_4 + (\beta_1 \times \beta_3) \\
 &= 0,344 + 0,136 + (0,344 \times 0,136) \\
 &= 0,48 + 0,047 \\
 &= 0,527
 \end{aligned}$$

Pengaruh total kunjungan wisatawan terhadap penerimaan retribusi obyek wisata dan Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,527 atau 52,7 persen. Berarti, Pendapatan Asli Daerah sebesar 52,7 persen dipengaruhi oleh Kunjungan Wisatawan.

Pengaruh pendapatan sektor PHR terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh total (*total effect*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total effect} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\
 &= \beta_2 + \beta_4 + (\beta_2 \times \beta_3) \\
 &= 0,662 + 0,136 + (0,662 \times 0,136)
 \end{aligned}$$

$$= 0,798 + 0,047$$

$$= 0,845$$

Pengaruh pendapatan sektor PHR terhadap penerimaan retribusi obyek wisata dan Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,845 atau 84,5 persen. Berarti, Pendapatan Asli Daerah sebesar 84,5 persen dipengaruhi oleh pendapatan sektor PHR.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis linier berganda diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 lebih rendah dari 0,05 yang berarti kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variable penerimaan retribusi obyek wisata. Pendapatan sektor PHR (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pendapatan sektor PHR (X_2) berpengaruh positif signifikan (nyata) terhadap variable penerimaan retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,899 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti Kunjungan wisatawan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan asli daerah. Pendapatan sektor PHR (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pendapatan sektor PHR (X_2) berpengaruh positif signifikan (nyata) terhadap variable pendapatan asli daerah. Penerimaan retribusi obyek wisata (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,243 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti Penerimaan retribusi obyek wisata (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan asli daerah. Retribusi obyek wisata signifikan memediasi hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Dalam

hal ini terjadi perfect atau complete mediation. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sepenuhnya dimediasi oleh retribusi objek wisata. Retribusi obyek wisata signifikan memediasi hubungan antara Pendapatan Sektor PHR dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini terjadi perfect atau complete mediation. Pengaruh Pendapatan Sektor PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah sepenuhnya dimediasi oleh retribusi objek wisata.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pemerintah Kabupaten Gianyar lebih gencar melakukan program peningkatan yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan penawaran obyek wisata yang lebih baik, dengan fasilitas yang baik akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Gianyar. Selain itu, menambah jumlah obyek wisata juga sebaiknya dilakukan pemerintah karena potensi wisata di Kabupaten Gianyar banyak yang belum dapat perhatian dan di kembangkan. Jika hal tersebut dapat dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pendapatan sektor retribusi obyek wisata dan nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Dalam mekanisme pemungutan retribusi sebaiknya di perbaiki dan pengawasannya agar lebih ketat supaya tidak ada oknum masyarakat yang melakukan pungutan liar di kawasan obyek wisata Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

- Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3, No.3, Maret 2014. Hal 115-123.
- Angappapillai, A B. and Shanmugasundram, N. 2013. The Impact Of Tourism On Expenditure Portfolio and Its Determinant. *International Journal of Management Research and Reviews*,3(6), pp:3006-3015.
- Antari, Ni luh Sili.2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab.Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. Vol.3 No.1 Agustus 2013. hal:35-45.
- Ayu Darsini, Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas *Artshop* dan Lokasi *Artshop* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* Di Kawasan Nusa Dua. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- AL HUSNA, Nizza; YUDHISTIRA, Muhammad Halley. Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], aug. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/29200>>. Date accessed: 18 dec. 2017. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p02>.
- BPS Provinsi Bali. 2001. Bali dalam Angka Tahun 2000. Denpasar.
- Provinsi Bali. 2001. PDRB Kab.2000. Denpasar.
- Provinsi Bali. 2003. Bali dalam Angka Tahun 2002. Denpasar.
- Provinsi Bali. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto* Provinsi Bali Tahun 2012. Denpasar.
- Bhaskara, Gede Perwira Jaya dan A.A Bagus Putu Widanta. 2014. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota denpasar.E -jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No. 5. Hal 205-206.
- Cohen, Erik. 1984. "The Sosiology of Tourism : Approach, Issues and Finding".

Annal of Tourism Reseach.

Damanik,J dan Weber,H.F. (2006). Perencanaan Ekowisata: DariTeori ke Aplikasi.Penerbit Andi. Yogyakarta.

DARIAH, Atih Rohaeti; SUNDAYA, Yuhka. Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Kota Bandung Terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainnya di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2055>>. Date accessed: 18 dec. 2017.

Devas, N., Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey and Roy Kelly.1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (terjemahan oleh Masri Maris), UI- Press. Jakarta.

Ebit Julitawati, Darwanis, Jalaluddin. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syariah Kuala.Vol.1. No.1. 1 Agustus 2012. Hal 15-29.*

Ene, Sebastian George., and Baraitaru., Madalina. 2010. Sustainable Development Strategies in Domestic and International Tourism. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(2), pp:87-95.

Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gjorgievski, Mijalce., Gramatnikovski, Sasko.,and Nakovski, Dejan. 2013. Geographic Positioning as a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), pp:61-69.

Gorica, Dklodiana., Kripa, Dorina., and Luci, Edlira. 2010.Sustainable Tourism - A Dynamics Method For Destination Planning: Community approach: A case from south of Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 5(2), pp: 9-30.

Halim, Abdul. 2001. Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.

Harits, Benyamin. 1995. “Peran Administrator Pemerintah Daerah, Efektifitas Penerimaan Retribusi Daerah Pemda Tingkat II Se-Jawa Barat”, *Prisma*, No. 4, Tahun XXIV, 81 – 95.

- Husaen Hasan. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata di Kota Tidore Kepulauan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin. h:1-15.
- Joan C. Henderson. 2008. Terrorism and Tourism. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 41-58
- Kayhan Tajeddini, Alf H. Walle & Mela Denisa. 2017. Enterprising Women, Tourism, and Development: The Case of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 195-218
- Koswara, E, 2000. Menyongsong Pelaksanaan Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999; Suatu Telaahan Menyangkut Kebijaksanaan, Pelaksanaan dan Kompleksitasnya, *Analisis CSIS Tahun XXIX/2000*, No. 1, 36 –53. Kunarjo. 1996. *Perencanaan dan Pembiayaan*.
- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay K. 2010. *From Leakages to Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand*. Clemson University. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 77-99
- Lie Liana. 2004. Penggunaan Metode Regresi-Korelasi Untuk Peramalan Kunjungan Wisata. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 2(1), h:1-12.
- Lumaksono, Adi. 2011. Model Permintaan Wisatawan Australia di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, (6)2, h:181-193.
- Mahi. 2000. Prospek Desentralisasi di Indonesia ditinjau Dari Segi Pemerataan Antar Daerah dan Peningkatan Efisiensi Analisis CSI 8 Tahun XXIX/2000 Nomor I, 55 – 66.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. CV Andi Offset. Yogyakarta. p. 63 – 66.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Marhaeni, Kadek Eni. 2013. Ketimpangan Distribusi Hasil Pariwisata. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 9. No. 3 Nopember 2013. h:247-248.
- McQueen, Jim. 1998. Development of a Model for User Fees, “A Model on Policy Development in Creating and Maintaining User Fees for Municipalities”,

MPA Research Paper, Submitted to: The Local Government Program, Dept. of Political Science, The Univ. Western Ontario, Aug. 1998, 1-23.

Mudjahidin, Rachmat Akbar. 2008. Analisis Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Perekonomian Kabupaten Pandegelang. *Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Ilmu Pertanian Bogor.

Munawir, S. 1997. *Perpajakan*, Liberty, Edisi Kelima Cetakan Kedua. Yogyakarta.

Nicely, Annmarie., and Palakurthi, Radesh. 2012. Navigating through tourism options: an island perspective. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6(2), pp:133-144.

Nizar, Muhamad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(3), h:227-240.

Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*. Hal 7-8.

NYOMAN, Suartha; MURJANA YASA, I Gst Wayan. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/24982>>. Date accessed: 18 dec. 2017. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p10>.

Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuang Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Pitana, I Gde., dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Putra Wijaya, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (Phr) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. hal.125-126.

Rahyuda, Ketut, I Gst Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

_____, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002 Tentang APBD.

RUKINI, Rukini; SIMPEN ARINI, Putu; NAWANGSIH, Esthisatari. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16509>>. Date accessed: 18 dec. 2017.

Santri, Arisa. 2009. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali. *Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ilmu Pertanian Bogor*.

Sari, Lia Perdana. 2013. Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah PAD Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol. No. Singaraja, Juni ISSN 2089-3310*, hal.716-717.

Satrya Wijaya, I Gusti Agung dan Djayastra I Ketut. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah. Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PA.D) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 20.01-20.10. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Sedana Putra, I Wayan Gede. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. Tesis : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana* Siahaan, P, Marihot, 2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.

Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.

Suartini, Ni Nyoman. 2012. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.hal.177-178.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung:CV.Alfabeta.

----- . 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung:CV.Alfabeta.

----- . 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung:CV.Alfabeta.

Sujai, Mahpud. 2011. Desentralisasi Fiskal dan Sektor Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(1), h:15-26.

Suyana Utama. 2008. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Sastra Utama.

UU Nomor 10 Kepariwisata Tahun 2009.

----- Nomor 28 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Tahun 1997.

----- Nomor 32 Pelaksanaan Desentralisasi Tahun 2004.

----- Nomor 33 Pendapatan Asli Daerah Tahun 2004.

----- Nomor 34 Perubahan UU No.18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Tahun 2000.

Viken, Arvid 2011. *Tourism, research, and governance on Svalbard: a symbiotic relationship. The Polar Record*, 47(4), pp: 335-347.

Vojnovic, Nikola. and Knezevic, Rade. 2013. *Economic And Tourism Indicator as a Menas of Monitoring Sustanaible Tourism: The Case Of Inland Istria. UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp:213-230.

Wei Lee Chin, Janet Haddock-Fraser & Mark P.Hampton. 2015. Destination competitiveness: evidence from Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies. Pages 1265-1289*

Wibowo, Sukarno. 2012. Kondisi dan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung. Dalam *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(2), h:563-573.

- Widyaningsih, Putu. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.hal.156-157.
- WIWEKANANDA, Ida Bagus Putu; SUYANA UTAMA, I Made. Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22746>>. Date accessed: 18 dec. 2017.
- Yani, Ahmad, 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.PT.Angkasa. Bandung.
- Yudananto, Wisnu. 2011. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output). *Jurnal Universitas Padjajaran Bandung*. h:1-1.